

PENGARUH PENERAPAN BIMBINGAN BERBASIS KEARIFAN ETNIK UNTUK PENGEMBANGAN REGULASI DIRI ANAK USIA DINI DI RA AR-RIFA KECAMATAN SAMARANG

Yayah Haryawati¹, Resti Novianti², Cece Rakhmat³, Mamat Supriatna⁴
STAI Al-Musaddadiyah Garut

yayah.haryawati@upi.edu resti.noviarti.1944@stai-musaddadiyah.ac.id
cece.rakhmat@upi.edu ma2t.supri@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi fenomena di Raudhatul Athfal Ar-rifa berdasarkan survey awal, regulasi diri anak belum berkembang rata-ratanya sebesar 39,5 berada pada daerah interval 20 s.d 40 berada pada kategori rendah baik dalam *Attention*, *cognitive flexibility*, *working memory* maupun *inhibitory control*. Tujuan penelitian mendeskripsikan pengaruh penerapan bimbingan berbasis kearifan etnik untuk pengembangan regulasi diri. Menggunakan pendekatan kuantitatif desain survei, metode pengumpulan datanya melalui angket, teknik penyusunan instrumen serta validasi data kemudian dianalisis secara kuantitatif. Realitas pengaruh penerapan bimbingan berbasis kearifan etnik menunjukkan rata-rata 38,54 termasuk dalam kategori tinggi, kemudian realitas regulasi diri anak usia dini rata-rata 78,82 termasuk dalam kategori tinggi. Nilai korelasi sebesar 0,70 berkategori tinggi terletak pada rentang 0,60 s.d 0,80, maka diinterpretasikan penerapan bimbingan berbasis kearifan etnik di Raudhatul Athfal Ar-rifa melalui aspek permainan tradisional bakiak lari, indikatornya mengembangkan kemampuan berjalan cepat, mengkoordinasikan tubuh, melatih keseimbangan; kelenturan; kelincahan; dan kekompakan mempengaruhi regulasi diri anak usia dini; indikatornya fokus; berpikir dan bertindak sesuai dengan situasi dan dapat memecahkan masalah; memahami informasi yang diterima; mampu memahami pertanyaan; mengungkapkan ide dengan kalimat yang lebih kompleks; melawan godaan; dan menerapkan disiplin; berkembang dengan baik.

Kata Kunci : Kearifan etnik, Pengaruh, Regulasi diri

ABSTRAK

The research was motivated by the phenomenon in Raudhatul Athfal Ar-rifa based on the initial survey, the average child's self-regulation has not developed an average of 39.5 in the interval area of 20 to 40 including in the low category both in Attention, cognitive flexible, working memory and inhibitory control. The purpose of this study is to describe the effect of applying ethnic wisdom to the development of self-regulation. Using a quantitative approach to survey design, the data collection method was through questionnaires, instrument preparation and data validation and then analyzed quantitatively. The reality of the effect of applying guidance based on ethnic wisdom shows an average of 38.54 including in the high category, then the reality of early childhood self-regulation on average 78.82 including in the high category. The correlation value of 0.70 in the high category lies in the range of 0.60 to 0.80, then the interpretation of the application of guidance based on ethnic wisdom in Raudhatul Athfal Ar-rifa through aspects of the traditional game of running clogs, the indicators are developing the ability to walk quickly, exercise the body, train balance; flexibility; agility; and cohesiveness influences early childhood self-regulation; the focus of the indicator; think and act according to the situation and can solve problems; understand the information received; able to understand the question; express ideas with more complex sentences; resist temptation; and apply discipline; well developed.

Keywords: *Ethnic Wisdom, Influence, Self-Regulation*

1. Pendahuluan

Regulasi diri anak harus mendapatkan perhatian khusus melalui pendidikan anak usia dini. Regulasi diri yang diterapkan diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, sehingga anak dapat diterima oleh masyarakat sekitarnya dalam bersosialisasi. Menurut Morrison regulasi diri merupakan kemampuan untuk mengendalikan emosi dan perilaku seseorang, mengurangi kegembiraan, dan membentuk hubungan sosial yang positif dengan orang lain. Anak usia dini dapat mengontrol emosi dan perilakunya, sehingga pandai bersosialisasi sesuai dengan lingkungan.¹

Permasalahan yang ditemukan di lapangan yaitu di Raudhatul Athfal Ar-Rifa kelompok B dengan jumlah anak laki-laki 10 dan perempuan 15 saat ini adalah adanya anak yang saling mengejek satu sama lain, menertawakan teman saat teman melakukan kesalahan dalam pembelajaran, tidak mau berbagi makanan dengan temannya, tidak mau bergantian saat bermain, tidak mau bermain atau bekerja secara kelompok dengan teman yang tidak memiliki kesamaan dengannya bahkan dari orang tua anak mengatur harus

¹ Morrison, George S. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini [PAUD]* terjemahan Suci Romadhona & Apri Widiastuti. 2012. Jakarta: Indeks.

dengan siapa anaknya berteman serta adu pukul dengan teman. Para anak ini kurang akrab dengan budaya lokal, seperti permainan congklak, lompat tali atau karet, engklek, bakiak lari, namun anak-anak justru ketagihan dengan budaya asing, seperti permainan *Play Station* dan permainan pada gadget. Melihat fenomena yang terjadi khususnya di Raudhatul Athfal Ar-rifa berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pada tanggal 22 Januari 2022 dengan kepala Raudhatul Athfal dan juga guru kelas bahwa anak Raudhatul Athfal Ar-rifa banyak sekali yang tidak familiar dengan budaya lokal seperti permainan congklak, lompat tali atau karet, engklek, bakiak lari, namun anak-anak justru ketagihan dengan budaya asing, seperti permainan *Play Station* dan permainan pada gadget apalagi saat ini belajar dengan sistem dalam jaringan. Anak juga sulit untuk diarahkan dan pemahaman tentang berbagi, bekerja sama dan cara sopan santun terhadap orang yang lebih tua pun sangat tidak terkendali setelah peneliti melakukan survei awal sebelum penerapan bimbingan berbasis kearifan etnik, regulasi diri anak usia dini di Raudhatul Athfal Ar-rifa belum berkembang nilai rata-ratanya 39,5, nilai ini berada pada daerah interval 20 s.d 40 termasuk pada kategori rendah dalam semua aspek regulasi anak usia dini yaitu *Attention, Cognitive Flexibility, working memory* dan *Inhibitory Control*.

Sebagaimana Vygotsky menyatakan bahwa kontribusi budaya, interaksi sosial dan sejarah dalam pengembangan perilaku anak sangat berpengaruh. Pembelajaran berbasis etnik dan interaksi sosial mengacu pada aspek perkembangan sosio-historiskultural, akan sangat berdampak pada persepsi, memori dan cara berpikir anak.²

Sibarani berpendapat bahwa Kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai-nilai luhur tradisi budaya yang mengatur tata kehidupan masyarakat, dengan kata lain, kearifan lokal lebih menekankan pada kearifan atau kearifan untuk mengatur kehidupan sosial yang dihasilkan dari nilai-nilai budaya yang luhur, selain itu, Sibarani memaparkan pandangan tentang kearifan lokal yang menitik beratkan pada nilai-nilai budaya, yaitu nilai-nilai budaya lokal yang dapat digunakan untuk mengatur tata kehidupan masyarakat secara arif atau bijaksana.³

Indonesia memiliki kekayaan dan keanekaragaman budaya dari sabang sampai merauke, akan tetapi kesadaran untuk melestarikan dan mencintai keanekaragaman budaya, suku bangsa, tradisi, kesenian, tempat sejarah, daerah, adat istiadat, kuliner tradisional, flora, fauna dan peninggalan sejarah tanah air masih sangat minim.⁴ Sebagaimana firman Allah surat Ar-rad ayat 11 yang menjelaskan tentang regulasi diri⁵ serta Al Qur'an surat Al Hujurat ayat 13 yang menjelaskan tentang kearifan etnik⁶ diharapkan melalui penerapan bimbingan berbasis etnik diharapkan regulasi diri anak akan lebih meningkat sehingga perilaku anak akan sesuai dengan tuntutan dan aturan yang berlaku di masyarakat, selain itu anak dapat mengubah dirinya ke arah yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, membantu anak dalam mengontrol perilaku, sehingga anak tahu dan mengerti perilaku yang salah dan benar. Melalui penerapan

²Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

³Sibarani, R (2012) *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).

⁴Anggeli, Shelomi. 2019. *Segala hal tentang tanah airku* (Jakarta: PT Penerbit Erlangga, 2019), 3

⁵Qs. Ar-rad ayat 11

⁶Qs. Al-Hujurat ayat 13

bimbingan berbasis kearifan etnik ini anak diharapkan lebih mandiri, serta tahu dan mengerti aturan dan tata tertib yang ada khususnya di sekolah umumnya pada lingkungan sekitarnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain survey.⁷ Pemilihan desain survey ini berdasarkan karena peneliti ingin mengetahui secara pasti pengaruh penerapan bimbingan berbasis kearifan etnik terhadap regulasi diri anak usia dini. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa hasil observasi, hasil pengisian angket dari 2 (dua) aspek dan indikator, wawancara secara langsung dari guru serta data tambahan sebagai bahan pertimbangan yaitu dokumentasi-dokumentasi untuk menggambarkan secara visual proses penerapan bimbingan berbasis kearifan etnik dan regulasi diri anak usia dini. Jenis data pada penelitian ini adalah variabel kontinyu dengan data interval karena data dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan adanya jarak yang jelas diantara masing-masing data. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner yang disebar kepada 25 anak di Raudhatul Athfal Ar-rifa Kecamatan Samarang.

Penelitian ini menggunakan perhitungan rumus korelasi sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{(n\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Perhitungan hipotesisnya menggunakan rumus sebagai berikut.

- a. Menentukan nilai t hitung

$$t \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

r = nilai korelasi

n = jumlah data

- b. Menentukan taraf kepercayaan / signifikan ($\alpha = 5\%$)
c. Menentukan nilai derajat kebebasan (db)

$$dk = n - 2 / dk = k - 3, k = \text{banyak kelas}$$

- d. Menentukan nilai t tabel

⁷Arikunto.Suharsimi.2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta :RinekaCipta.

⁸ Arikunto.Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Ciptahal.183)

⁹Sujana.2005. *Metoda statistika*.Bandung : Tarsito

t tabel (1 - α) (db)

kriteria Ho diterima, jika t hitung \leq t tabel

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Penerapan bimbingan berbasis kearifan etnik berkorelasi dengan regulasi diri anak usia dini, hal tersebut bermakna bahwa regulasi diri anak usia dini dapat dikembangkan dengan penerapan bimbingan berbasis kearifan etnik pada aspek permainan tradisional bakiak lari. Realitas pengaruh penerapan bimbingan berbasis kearifan etnik hasilnya menunjukkan nilai rata-rata sebesar 38,54 dan nilai ini berada pada daerah interval 34 s.d 42, termasuk dalam kategori tinggi kemudian realitas regulasi diri anak usia dini dapat dilihat melalui angka-angka hasil penelitian yang signifikansinya tinggi yaitu 78,82 nilai ini berada pada daerah interval 60 s.d 80, termasuk dalam kategori tinggi. Nilai korelasi antara penerapan bimbingan berbasis kearifan etnik untuk pengembangan regulasi diri anak usia dini yaitu sebesar 0,70 berada pada kategori tinggi yaitu terletak pada rentang 0,60 s.d. 0,80, untuk mengetahui nilai korelasi tersebut maka dapat dilihat pada tabel dan cara perhitungan statistik sebagai berikut.

Tabel 1
Regresi Linieritas Penerapan Bimbingan Berbasis Kearifan Etnik Dan
Regulasi Diri Anak Usia Dini

RESPONDEN	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	28	60	784	3600	1680
2	34	60	1156	3600	2040
3	35	60	1225	3600	2100
4	35	70	1225	4900	2450
5	35	70	1225	4900	2450
6	35	70	1225	4900	2450
7	36	75	1296	5625	2700
8	37	75	1369	5625	2590
9	39	75	1521	5625	2925
10	39	75	1521	5625	2925
11	39	75	1521	5625	2925
12	39	75	1521	5625	2925
13	39	80	1521	6400	3120
14	39	80	1521	6400	3120
15	39	80	1521	6400	3120
16	39	85	1521	7225	3315

17	40	85	1600	7225	3400
18	40	85	1600	7225	3400
19	41	85	1681	7225	3485
20	41	85	1681	7225	3485
21	41	85	1681	7225	3485
22	41	90	1681	8100	3690
23	42	90	1764	8100	3780
24	45	95	2025	9025	4275
25	45	95	2025	9025	4275
Jumlah	963	1960	37411	156050	76110

Langkah selanjutnya adalah mencari nilai korelasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{(n \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(n \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = nilai korelasi

$\sum x$ = jumlah nilai x

n = jumlah data

$\sum y$ = jumlah nilai y

x = simbol variabel x

y = simbol variabel y

$\sum xy$ = jumlah kali x dan y

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{25(76110) - (963)(1960)}{\sqrt{25(37411) - (963)^2} (25(156050) - (1960)^2)}$$

$$r_{xy} = \frac{15270}{\sqrt{(935275 - 927369) (3901250 - 3841600)}}$$

$$r_{xy} = \frac{15270}{\sqrt{(7906) (59650)}}$$

$$r_{xy} = \frac{15270}{\sqrt{471592900}}$$

$$r_{xy} = \frac{15270}{21716,19}$$

$$r_{xy} = 0,70$$

Adapun nilai r diinterpretasikan dengan ketentuan sebagai berikut.
0,00 s.d. 0,20 = sangat rendah / tidak ada korelasi

0,20	s.d.	0,40	=	rendah
0,40	s.d.	0,60	=	sedang
0,60	s.d.	0,80	=	tinggi
0,80	s.d.	1,00	=	sangat tinggi

Dengan demikian dapat ditafsirkan nilai korelasi ($r = 0,70$) antara penerapan bimbingan berbasis kearifan etnik untuk meningkatkan regulasi diri anak usia dini di Raudhatul Athfal Ar-Rifa Kecamatan Samarang pada kategori tinggi, yaitu terletak pada rentang 0,60 s.d. 0,80. Artinya semakin baik penerapan bimbingan berbasis kearifan etnik maka semakin baik pula regulasi diri anak usia dini.

Nilai-nilai yang diperoleh dari penelitian dengan desain survei ini maka dapat diinterpretasikan sesuai dengan definisi operasional bahwa dengan penerapan bimbingan berbasis kearifan etnik di Raudhatul Athfal Ar-rifa melalui aspek permainan tradisional bakiak lari dengan indikatornya yaitu mengembangkan kemampuan berjalan cepat, mengkoordinasikan tubuh, melatih keseimbangan, kelenturan, kelincahan, kekompakan mempengaruhi regulasi diri anak usia dini yang meliputi indikator fokus pada suatu informasi yang dianggap penting, mengabaikan informasi yang tidak penting, berpikir dan bertindak sesuai dengan situasi dan dapat memecahkan masalah, memahami informasi yang diterima, mampu memahami pertanyaan, mengungkapkan ide dengan kalimat yang lebih kompleks, melawan godaan yang mungkin menyebabkan tujuannya ditinggalkan, menerapkan disiplin dari yang diperlukan untuk mencapai tujuan, hal tersebut berkembang dengan baik karena dipengaruhi oleh penerapan berbasis kearifan etnik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Profil regulasi diri anak usia dini di Raudhatul Athfal Ar-rifa sebelum penerapan bimbingan berbasis kearifan etnik masih belum menunjukkan perkembangan, nilai rata-ratanya 39,5, nilai ini berada pada daerah interval 20 s.d 40 termasuk pada kategori rendah dalam semua aspek regulasi anak usia dini yaitu *Attention*, *Cognitive Flexibility*, *working memory* dan *Inhibitory Control*.
2. Penerapan bimbingan berbasis kearifan etnik di Raudhatul Athfal Ar-rifa pada aspek permainan bakiak lari dengan konstruk penelitiannya adalah anak dapat mengembangkan kemampuan berjalan cepat, mengkoordinasikan gerakan tubuh, melatih keseimbangan, kelenturan, kelincahan dan melatih kekompakan mendapatkan nilai rata-rata sebesar 38,54 dan nilai ini berada pada daerah interval 34 s.d 42, termasuk dalam kategori tinggi.
3. Pengaruh penerapan bimbingan berbasis kearifan etnik untuk pengembangan regulasi diri anak usia dini di Raudhatul Athfal Ar-rifa Kecamatan Samarang berdasarkan hasil survei mendapatkan nilai korelasi sebesar 0,70 termasuk pada kategori tinggi yaitu terletak pada rentang 0,60 s.d 0,80, maka diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penerapan bimbingan berbasis kearifan etnik untuk pengembangan regulasi diri anak usia dini sedangkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini diperoleh nilai t hitung sebesar 4,73 dan nilai t tabel sebesar 1,714, karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka Hipotesis nol

(Ho) ditolak dan Hipotesis alternatif (Ha) diterima, maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan bimbingan berbasis kearifan etnik untuk pengembangan regulasi diri anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggeli, Shelomi. (2019). *Segala hal tentang tanah airku* Jakarta: PT Erlangga

- Arikunto.Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta Rineka Cipta.
- Arikunto.Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Suci Romadhona&Apri Widiastuti. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) terjemahan*, Jakarta: Indeks
- QS. Ar-Ra'd Ayat 11
- QS.Al-hujurat ayat 13
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sibarani, R (2012). *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Sujana. (2005). *Metoda statistika*. Bandung : Tarsito